BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

* 1. Gambaran Umum Perusahaan
     1. Profil Indosat, Tbk

PT. Indosat Tbk didirikan tahun 1967 sebagai perusahaan penanaman modal asing pertama di Indonesia dalam bidang penyediaan jasa telekomunikasi internasional. Pada tahun 1980 Indosat menjadi 100% milik pemerintah Indonesia dan seiring dengan berjalannya waktu 14 tahun kemudian tepatnya tahun 1994 menjadi perusahaan publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange dengan kepemilikan saham 65% pemerintah Indonesia dan 35% publik.

Pada tahun 2001 PT. Indosat Tbk mengambil alih saham mayoritas Satelindo dan selanjutnya mendirikan PT. Indosat Multimedia Mobile (IM3) dan setahun setelahnya kepemilikan saham menjadi 41,94% milik Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd (STT), 15% milik pemerintah Indonesia dan 43,06 milik Indosat. (Indosat, 2015).

Kepemilikan saham berubah pada tahun 2009 menjadi 65% Qatar Telecom (Qtel), 14,29% milik pemerintah Indonesia dan 20,71% milik publik. Hingga tahun 2014 Indosat memiliki layanan prabayar yaitu IM3, dan Mentari, juga layanan pascabayar yaitu Matrix. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan pra bayar maupun pascabayar dengan merek jual Matrix Ooredoo, Mentari Ooredoo dan IM3 Ooredo, jasa lainnya yang disediakan adalah saluran komunikasi via suara untuk telepon tetap (fixed) termasuk sambungan langsung internasional IDD (International Direct Dialing). Indosat Ooredoo juga menyediakan layanan multimedia, internet dan komunikasi data (MIDI= Multimedia, Internet & Data Communication Services).

Pada tahun 2011 Indosat Ooredoo menguasai 21% pangsa pasar. Pada tahun 2013, Indosat Ooredoo memiliki 58,5 juta pelanggan untuk telefon genggam. Pada tahun 2015 Indosat Ooredoo mengalami kenaikan jumlah pelanggan sebesar 68,5 juta pelanggan dengan presentasi naik 24,7%, dibandingkan periode tahun 2014 sebesar 54,9 juta pengguna.

Pada Februari 2013 perusahaan telekomunikasi Qatar yang sebelumnya bernama Qtel dan menguasai 65 persen saham Indosat. Dua tahun kemudian, pada 19 November 2015 Indosat akhirnya mengubah identitas dan logonya dengan nama Indosat Ooredoo.

**indosat**

**Member of ooredoo group**

Gambar 4.1 Logo Indosat Ooredoo dan IM3 sebelum Rebranding

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com/)

**Makna dari Logo Indosat sebelum di Rebranding :**

1. Teks Indosat :

Teks Indosat didesain secara khusus menggunakan huruf kecil yang melambangkan sikap Indosat yang bersahabat dan mudah bekerja sama. Warna tulisan Indosat melambangkan kekuatan koorporasi Indosat yang kuat dan solid, kemampuan dan rasa percaya diri dalam bidang teknologi tinggi serta kestabilan perusahaan.

1. Techno Flower :

Tercipta dari gabungan 3 elips yang mencerminkan usaha dan fokus bisnis Indosat saat ini, yaitu di Indonesia dalam bidang teknologi dan pelayanan di masyarakat, serta pentingnya kerjasama yang kokoh diantara 3 elemen tersebut. Adapun warna ketiga elips tersebut adalah:

Warna merah : Masyarakat Indonesia

Warna Biru : Teknologi

Warna Kuning : Komunikasi





Gambar 4.2 Logo Indosat Ooredoo dan IM3 setelah Rebranding

Sumber [ttps://indosatooredoo.com/id/about-indosat/companv-profile/history](https://indosatooredoo.com/id/about-indosat/company-profile/history)

Rangkaian ketiga elips ini membentuk bintang permata di tengah mencerminkan layanan terbaik dan berkualitas yang senantiasa diberikan oleh Indosat kepada masyarakat Indonesia.

**Makna dari Logo Indosat setelah di Rebranding :**

Indosat Ooredoo menggunakan warna vibrant seperti merah dan kuning. Bahwa kedua warna itu merupakan representatif dari Indosat dan Ooredoo. Merah memiliki arti Ooredoo yang menjadi induknya sedangkan kuning adalah Indosat. Warna yang dipilih warna yang cerah dan penuh semangat, sesuai dengan brand yang diusung.

* + 1. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi dari Indosat Ooredoo adalah sebagai berikut:

Visi : Menjadi Perusahaan Telekomunikasi Digital Terdepan di Indonesia Misi :

1. Layanan dan Produk yang Membebaskan
2. Jaringan Data yang Unggul
3. Memperlakukan Pelanggan Sebagai Sahabat
4. Transformasi Digital Nilai-Nilai:
5. Terpercaya

Berpikir positif, konsisten dalam perkataan dan perbuatan yang terpuji serta dapat diandalkan.

1. Tekad menjadi yang terbaik

Semangat mencapai keunggulan dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan berkesinambungan.

1. Cepat

Sigap dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, bertindak dan beradaptasi.

1. Berjiwa muda

Enerjik, dinamis, dan berani menjadi penggerak perubahan.

1. Peduli

Menunjukkan perhatian, menghargai, serta melayani sepenuh hati

* + 1. **Sejarah Pencatatan Saham**

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indosat Tbk, antara lain: Ooredoo Asia Pte. Ltd (pengendali) (65,00%) dan Negara Republik Indonesia (14,29%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ISAT adalah melakukan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi. Bisnis utama Indosat adalah menyediakan layanan selular (menggunakan teknologi GSM 900, DCS 1800, dan 3G 2100. Jasa utamanya adalah penyelenggara voice dan pengiriman data yang dijual secara pasca-bayar dan pra-bayar), telekomunikasi tetap (jasa sambungan internasional jarak jauh (SLJJ), jasa jaringan tetap nirkabel, dan jasa teleponi tetap lokal) dan MIDI (produk dan jasa termasuk internet, *high-speed point-to-point international* dan *domestic digital* *leased line broadband* dan *narrowband services, a high performance packet-switching service* dan *satellite transponder leasing* dan jasa penyiaran.)

Pada tahun 1994, ISAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ISAT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 103.550.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Oktober 1994.

Selain IPO di Bursa Efek Indonesia, ISAT juga melakukan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (“NYSE”) dalam bentuk American Depositary Shares (ADS, dimana setiap ADS mewakili 50 saham Seri B) ISAT, mulai diperdagangkan di Bursa Efek New York sejak tahun 1994 sampai dengan tanggal 17 Mei 2013.

Pada tanggal 20 November 2003 Indosat, Satelindo, PT Bimagraha Telekomindo (Bimagraha) dan PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) melakukan penggabungan usaha (merger). Indosat menjadi entitas yang dipertahankan, sedangkan Satelindo, PT Bimagraha Telekomindo (Bimagraha) dan PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) bubar secara hukum tanpa kewajiban untuk melakukan proses likuidasi.

**Tabel IV.1 Pencatatan Saham**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Pencatatan** | **Saham** | **Tgl Pencatatan** |
| Saham Perdana @ Rp7.000,- | 103.550.000 | 19-Okt-1994 |
| Saham Perdana (LN) @ $32,05/ADS | 258.875.000 | 19-Okt-1994 |
| Negara RI (Seri A) | 1 | 19-Okt-1994 |
| Negara RI (Seri B) | 673.074.999 | 19-Okt-1994 |
| Pemecahan Saham (Stock Split) | 4.142.000.000 | 18-Mar-2004 |
| Opsi Konversi (2004 s/d 2006) | 256.433.500 |  |

**Dewan Komisaris dan Direksi**

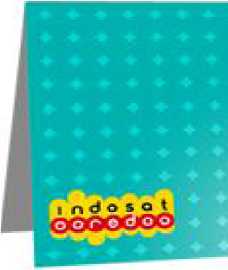
**Tabel IV.2 Dewan Komisaris dan Direksi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama** | **Jabatan** |
| Waleed Mohamed Ebrahim Alsayed | Komisaris Utama |
| Astera Primanto Bhakti | Komisaris |
| Ajay Bahri | Komisaris |
| Hans Anthony Kuropatwa | Komisaris |
| Ian Charles Dench | Komisaris |
| Edy Sudarmanto | Komisaris |
| Chris Kanter | Komisaris |
| Wijayanto Samirin | Komisaris Independen |
| Syed Maqbul Quader | Komisaris Independen |
| Elisa Lumbantoruan | Komisaris Independen |
|  |  |
| Alexander Rusli | Direktur Utama |
| Caba Pinter | Direktur |
| Herfini Haryono | Direktur |
| Jhon Martin Thompson | Direktur |
| Joy Wahjudi | Direktur Independen |



Gambar 4.3 Produk IM3 Ooredoo

IM3 Ooredoo Layanan multimedia GSM prabayar yang memberikan kebebasan berkomunikasi tanpa batas.mentari



**0000300**

Gambar 4.4 Produk Mentari Ooredoo



Gambar 4.5 Produk Matrix Ooredoo

Layanan selular GSM prabayar bagi pelanggan dewasa yang memberikan kemudahan serta gaya hidup.

Layanan selular GSM pascabayar untuk pengguna profesional dan korporasi dengan kualitas layanan serta pengalaman terbaik.

* 1. **Hasil Penelitian**
     1. **Analisis Desktiptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Berdasarkan sampel yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan PT. Indosat, Tbk dan dalam IDX. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel IV.3 Hasil Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 32 | .38 | .75 | .5257 | .10094 |
| DER | 32 | 1.55 | 3.93 | 2.6008 | .62506 |
| Harga\_Saham | 32 | 2027.00 | 7083.00 | 4911.6562 | 1364.07408 |
| Valid N (listwise) | 32 |  |  |  |  |

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.3, harga saham menunjukan nilai rata-rata sebesar 5893,3515. Nilai rata-rata 4911,6562 ini artinya ada kecenderungan nilai rata-rata mendekati nilai maximum. Hal ini berarti rata-rata harga saham PT. Indosat, Tbk memiliki tingkat harga saham yang tinggi. Nilai standar deviasi harga saham sebesar 1364,07408, nilai ini lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data harga saham memiliki rentang data satu dengan data yang lainnya tergolong sedang. Harga saham PT. Indosat, Tbk minimum sebesar 2027,00, sementara harga saham PT. Indosat, Tbk maksimum sebesar 7083.00.

Berdasarkan Tabel IV.3, *current ratio* PT. Indosat, Tbk menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5257. Ada kecenderungan nilai rata-rata mendekati nilai minimum. Hal ini berarti bahwa rata-rata PT. Indosat, Tbk memiliki volume *Current ratio* yang sedang. Nilai standar deviasi atas current ratio PT. Indosat, Tbk sebesar 0,10094 yakni lebih rendah dari 0,5257. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data *current ratio* sudah merata atau rentang data satu dengan data lainnya tergolong sedang. Nilai minimum sebesar 0,38 dimiliki oleh PT. Indosat, Tbk, sementara nilai maksimum sebesar 0,75 dimiliki oleh PT. Indosat, Tbk.

Berdasarkan Tabel IV.3, *debt to equity ratio* PT. Indosat, Tbk menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,6008. Ada kecenderungan nilai rata-rata mendekati nilai minimum. Hal ini berarti PT. Indosat, Tbk rata-rata memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah. Nilai standar deviasi atas *debt to equity ratio* sebesar 0,62506 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data harga saham PT. Indosat, Tbk memiliki rentang data satu dengan data yang lainnya tergolong sedang. *Debt to equity ratio* minimum sebesar 1,55 dimiliki oleh PT. Indosat, Tbk, sementara *debt to equity ratio* maksimum sebesar 3,93 dimiliki oleh PT. Indosat, Tbk.

* + 1. **Pengujian Asumsi**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian apakah model yang terbentuk layak digunakan sebagai model yang berperilaku sebagai model *predictor*, artinya penduga yang dihasilkan merupakan penduga yang benar dan dapat diprediksikan. Untuk mengetahui kelayakan model yang dihasilkan dalam suatu hubungan simultan, model dapat diuji dengan menggunakan asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau asumsi klasik dengan penggunakan pengujian antara lain:

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan bermacam cara, diantaranya yaitu dengan Uji sampel (KS) Kolmogorov–Smirnov yaitu apabila A symp. Sig > taraf Signifikan (α) atau data normal bila nilai sig (p) > 0,05 dan data tidak normal bila nilai sig (p) < 0,05. Uji normalitas dengan melihat angka signifikan dari Kolmogorov-Smirnov pada data residual. Dan hasil uji terlihat pada tabel IV.4 berikut ini:

**Tabel IV.4 Kelayakan Model Atas Asumsi Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 32 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .22521269 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .097 |
| Positive | .072 |
| Negative | -.097 |
| Test Statistic | | .097 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Dari Tabel IV.4 hasil uji normalitas di atas terlihat bahwa semua variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari signifikan Kolmogorov-Smirnov *test* sebesar 0,097 yaitu lebih besar dari 0,05. Atau A Symp Sig test sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari nilai 0,05

1. **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan masalah yang timbul karena adanya hubungan linear antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh adanya derajat kolinieritas yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dilakukan uji multikolinearitas, oleh karena itu pengujian ini hanya diperuntukan bagi hubungan simultan. Nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 10% (0,1), demikian pula dengan nilai VIF (*variance inflation factor)* masing-masing variabel yang lebih kecil dari 10. Hal ini menandakan bahwa pada persamaan regresi linier berganda dengan variabel dependen harga saham tidak terdapat masalah multikolenieritas. Suatu model regresi yang bebas multikol adalah mempunyai nilai *tolerance* lebih besar 10% atau nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil 10.

**Tabel IV.5 Multikolinieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Konstanta |  |  |
| Current Ratio | .705 | 1.419 |
| Debt to Equity Ratio | .705 | 1.419 |

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Berdasarkan pada Tabel IV.5, terlihat untuk kedua variabel bebas (*current ratio* dan *debt to equity ratio*), angka *tolerance* sebesar 70,5% lebih besar 10%, sedangkan VIF sebesar 1.419 lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat *problem multikoliniearitas*.

1. **Uji Autokorlasi**

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka perasamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuaran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

* Terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 (DW < -2).
* Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau -2 < DW +2

**Tabel IV.6 Durbin-Watson**

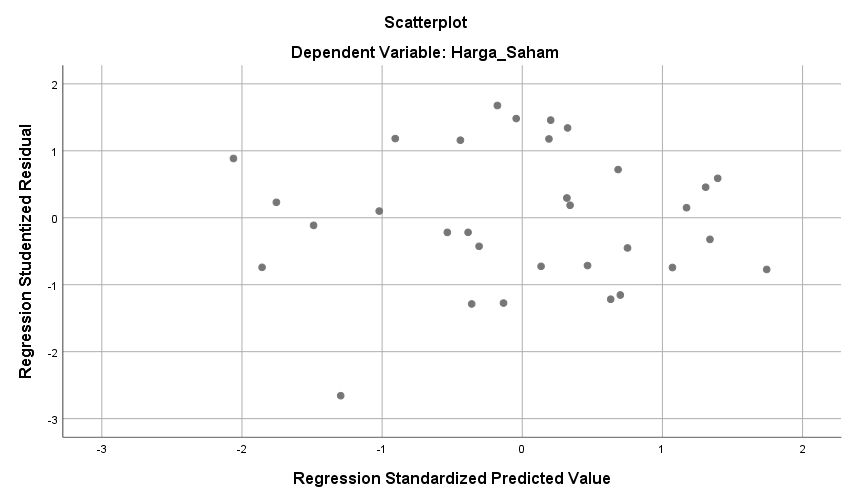
|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .671a | .451 | .413 | .23285 | .702 |
| a. Predictors: (Constant), DER, CR | | | | | |
| b. Dependent Variable: Harga\_Saham | | | | | |

Dari hasil output di atas, *Durbin-Watson* test = 0,702 dan DW < 2, maka, disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik harus terbebas dari heteroskedastisitas atau dengan kata lain harus homoskedastisitas yaitu varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, oleh karena itu pengujian ini hanya diperuntukan bagi hubungan simultan saja. Untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan .melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), atau dengan masing-masing nilai signifikansi dari variabel lebih besar α = 0,05.

Dasar analisisnya (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angkat 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik *scatter plot* di bawah ini:



**Gambar 4.6 Scatter Plot**

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan X adalah residual (Y prediksi dengan Y sesungguhnya) yang memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, terdapat simpulan bahwa data telah terdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Maka dari itu, data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

* 1. Analisis Hasil Penelitian
     1. Regresi Linear Sederhana

Suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam adalah bagaimana jika dilihat secara parsial, apakah variabel *current ratio* mampu mempengaruhi tinggi atau rendahnya harga saham PT. Indosat, Tbk?

**Tabel IV.7** Pengaruh ***Current Ratio*** Terhadap **Harga Saham**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Parameter** | | | | | |
| **R** | **R Square** | **Konstanta** | **Koefisien Regresi** | **Sig** | **α** |
| *Current Ratio* | 0,395 | 0,156 | 7,833 | 1,189 | 0,025 | 0.05 |
| **Pengujian Signifikan** | | | | | | |
| t hitung > t tabel = 2,354 > 2,042 | | | | | | |

Keterangan: Variabel Harga\_Saham

Berdasarkan Tabel IV.7, nilai r = 0.395, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan variabel *current ratio* dengan variabel harga saham PT. Indosat, Tbk. Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.156, artinya variabel *current ratio* memberikan kontribusi sebesar 15,6% kepada harga saham PT. Indosat, sedangkan sisanya sebesar 84,4% disumbangkan variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaan Regresi Y = 7,833 + 1,189 (X1)

*Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 95% terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk. Nilai konstanta sebesar 7,833 artinya jika tidak ada *current ratio*, maka harga saham PT. Indosat sudah terbentuk 7,833. Koefisien *current ratio* sebesar 1,189, artinya jika ada peningkatan *current ratio* satu kali, maka harga saham PT. Indosat akan meningkat sebesar 1,189 kali atau sebaliknya.

Untuk menguji hubungan secara parsial variabel *current ratio* terhadap harga saham PT. Indosat signifikan atau tidak, dilakukan pengujian t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat α = 0,05, hasilnya adalah t tabel = 2,042 yang dilihat dari tabel distribusi t (derajat kebebasan = n – 2; (32 – 2 = 30), dengan uji dua pihak). Berdasarkan perhitungan tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa nilai t hitung = 2,354 dan t tabel = 2,042 atau t hitung > t tabel (2,354 > 2,042), maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel *current ratio* terhadap harga saham PT. Indosat.

Selanjutnya akan dikaji lebih mendalam adalah bagaimana jika dilihat secara parsial, apakah variabel *debt to equity ratio* mampu mempengaruhi tinggi atau rendahnya harga saham PT. Indosat, Tbk?

**Tabel IV.8** Pengaruh ***Debt to Equity Ratio*** Terhadap **Harga Saham**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Parameter** | | | | | |
| **R** | **R Square** | **Konstanta** | **Koefisien Regresi** | **Sig** | **α** |
| *Debt to equity ratio* | 0,670 | 0,449 | 9,305 | -0,326 | 0,000 | 0.05 |
| **Pengujian Signifikan** | | | | | | |
| t hitung > t tabel = -4,948 > 2,042 | | | | | | |

Keterangan: Variabel Harga\_Saham

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan Tabel IV.8, nilai r = 0.670, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan variabel *debt to equity ratio* dengan variabel harga saham PT. Indosat, Tbk. Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.449, artinya variabel *debt to equity ratio* memberikan kontribusi sebesar 44,9% kepada variabel harga saham PT. Indosat, Tbk, sedangkan sisanya sebesar 55,1% disumbangkan variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaan Regresi Y = 9,035 - 0,326 (X2)

*Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 95% terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk. Nilai konstanta sebesar 9,035 artinya jika tidak ada *debt to equity ratio*, maka harga saham PT. Indosat sudah terbentuk 9,035. Koefisien *debt to equity ratio* sebesar -0,326, artinya jika ada peningkatan *debt to equity ratio* satu kali, maka harga saham PT. Indosat akan menurun sebesar 0,326 kali atau sebaliknya.

Untuk menguji hubungan secara parsial variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham PT. Indosat signifikan atau tidak, dilakukan pengujian t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat α = 0,05, hasilnya adalah t tabel = 2,042 yang dilihat dari tabel distribusi t (derajat kebebasan = n – 2; (32 – 2 = 30), dengan uji dua pihak). Berdasarkan perhitungan tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa nilai t hitung = -4,948 dan t tabel = 2,042 atau t hitung < t tabel (-4,948 < 2,042), maka dapat diartikan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk.

* + 1. Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan data untuk membuktikan, bahwa ternyata sinergi variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan mampu memberikan kontribusi yang kuat, positif, dan signifikan terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk.

**Tabel IV.9** Pengaruh ***Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio***

Terhadap **Harga Saham PT. Indosat, Tbk**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Parameter** | | | | | |
| **Mult. R** | **R Square** | **Konstanta** | **Koefisien Regresi** | **Sig.** | **α** |
| *Current ratio* | 0,671 | 0,451 | 9,207 | 0,131 | 0,002 | 0,05 |
| *Debt to equity ratio* | -0,314 | 0,000 |
| **Pengujian Signifikan** | | | | | | |
| F hitung > F tabel = 11,898 > 3,328 | | | | | | |

Keterangan: Variabel Harga\_Saham

Sumber: data diolah 2020

Pada Tabel IV.9, nilai R = 0.671, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* dengan variabel harga saham PT. Indosat, Tbk. Nilai Koefisien Determinasi (R2) sebesar 0.451, artinya variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* memberikan kontribusi sebesar 45,1% kepada variabel harga saham PT. Indosat, Tbk, sedangkan sisanya sebesar 54,9% disumbangkan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi Y = 9,207 + 0,131 (X1) - 0,314 (X2)

*Current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk pada tingkat nyata 95%. Nilai konstanta sebesar 9,207 artinya jika tidak ada *current ratio* dan *debt to equity ratio*, maka harga saham PT. Indosat sudah terbentuk 9,207. Koefisien *current ratio* sebesar 0,131 artinya jika ada peningkatan *current ratio* satu kali, maka harga saham PT. Indosat, Tbk akan meningkat sebesar 0,134 kali atau sebaliknya dengan asumsi *debt to equity ratio* tidak berubah. Koefisien *debt to equity ratio* sebesar -0,314, artinya jika ada peningkatan *debt to equity ratio* satu kali, maka harga saham PT. Indosat, Tbk akan menurun sebesar 0,314 kali atau sebaliknya, dengan asumsi *current ratio* tidak berubah.

Nilai F hitung sebesar 11,898 jika dibadingkan dengan F tabel sebesar 3,328 yang didapat dari (DK = n – k – 1 ; = 32 – 2 – 1 = 29), maka F hitung lebih besar dari F tabel (11,898 > 3,328), artinya secara bersama-sama *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 95% terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk, atau dengan menggunakan F signifikan yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05.

* 1. **Pembahasan**
     1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap **Harga Saham** **PT. Indosat, Tbk**

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *current ratio* akan meningkatkan harga saham PT. Indosat, Tbk. Meningkatnya *current ratio* menunjukkan bahwa dana yang tersedia cukup banyak, hal ini kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan direspon oleh para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suryawan dan Wirajaya, (2017), Fitrianingsih dan Budiansyah, (2018). yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima.

* + 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap **Harga Saham PT. Indosat, Tbk**

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh paa harga saham. Hal ini dikarenakan bahwa peningkatan *debt to equity ratio* pada perusahaan menandakan jumlah utang yang semakin meningkat atau keberadaan modal sendiri yang semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kundiman dan Hakim, (2016), Manoppo, *et al*, (2017), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

* + 1. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap **Harga Saham PT. Indosat, Tbk**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Indosat, Tbk. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitrianingsih dan Budiansyah, (2018), yang menyatakan bahwa analisis *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima.